

BAB IV

KESIMPULAN

Eada umumnya suatu pementasan tari diharapkan hasil memuaskan. Memuaskan dalam arti, bahwa pertunjukan tari harus dapat memberi rangsangan pada penonton untuk mengikuti dan yang paling penting pertunjukan tersebut harus dapat berkomunikasi.

Kobrasiswa merupakan pertunjukan Tari tarian rakyat tradisional, yang oleh Drs. Soedarsono digolongkan sebagai kesenian rakyat jenis Slawatan.¹ Menurut hemat peneliti, kesenian Kobrasiswa desa Karanglo juga termasuk dalam jenis Slawatan ini dan merupakan kesenian yang mengandung manfaat. Hal ini disebabkan kesenian Kobrasiswa tersebut telah memberi arah pendidikan yang baik kepada penonton, atau tepatnya sebagai media pendidikan.

Isi atau arah pendidikan yang baik dalam pertunjukan Kobrasiswa Desa Karanglo bukan hanya mengingatkan pada ajaran-ajaran agama Islam saja, tetapi juga mendidik para pemainnya untuk memegang kedisiplinan yang tinggi serta memberi bimbingan mental serta fisik yang ketat. Sebagai contoh bimbingan mental serta fisik yang diberikan kepada pemain akrobat. Segala ketrampilan yang dipertunjukan oleh pemain Kobrasiswa merupakan sikap kedisiplinan fisik dan mental yang cukup berat. Hanya dengan ketekunan latihan-latihan yang tidak ringan para pemain dapat menampilkan pertunjukan tersebut, terutama dalam pertunjukan ekstra, seperti permainan tambang serta permainan api. Dengan tenang para pelaku melakukan gerak akrobatis di ketinggian 10 sampai 15 meter tanpa dibantu kekuatan magis.

Dapat dikatakan, bahwa Kobrasiswa Desa Karanglo da-

¹ Soedarsono, Mengenal Tari-Tarian Rakyat Di DIY Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia, (1976), hal. 202.

pat lebih menarik perhatian penonton lewat pertunjukan tambahannya. Secara tidak disadari oleh pemainnya sendiri, pertunjukan tambahan yang berisi permainan akrobat tersebut memiliki desain-desain yang bagus serta menarik di atas udara.

Secara keseluruhan Kobrasiswa Desa Karanglo mempunyai kemampuan atau daya pikat yang cukup besar di kalangan rakyat. Namun sayang, dalam menjaga kelestariannya serta kelangsungan hidupnya, ternyata masih kurang mendapat perhatian. Perkumpulan ini terbentur pada kesulitan beaya serta fasilitas sehingga menghambat perkembangannya maupun kehidupannya.

